

A3 REPORT IMPROVEMENT

Mempercepat Penyusunan Worklist Non Proksimat melalui Automatic Worklist Generation

I. MENENTUKAN TEMA

Sebelum memulai proses analisa non proksimat, analis perlu menyusun worklist berdasarkan seluruh permintaan analisa yang masuk. Proses tersebut masih dilakukan secara manual dengan melakukan pencarian dan pemilahan parameter satu per satu dari data permintaan analisa yang tersedia.

Aktivitas tersebut menghabiskan waktu sekitar **1 jam per hari** hanya untuk menyusun worklist sebelum proses analisa dimulai. Selain tidak memberikan nilai tambah terhadap hasil analisa, proses manual juga meningkatkan risiko adanya permintaan analisa yang terlewat atau tercatat ganda sehingga diperlukan pengecekan ulang oleh analis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan worklist masih belum efisien dan masih bergantung pada aktivitas administrasi manual sehingga diperlukan mekanisme yang dapat mempercepat penyusunan worklist sekaligus meningkatkan kelengkapan data yang akan dianalisa.

II. TARGET

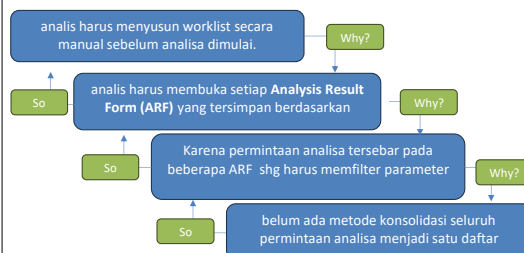


Penurunan kasus sampel tertukar dari 60 menit menjadi 30 menit

III. ANALISA KONDISI YG ADA

Aspect	What Should Be Happen	What Actually Happen	Status
Man	Analisis dapat fokus pada aktivitas yang memberikan nilai tambah, yaitu proses analisa.	Kompetensi analis telah sesuai dan proses dapat dijalankan sesuai prosedur.	OK
Method	Penyusunan worklist dilakukan secara efisien dan seluruh permintaan analisa dapat ditampilkan dalam satu proses tanpa pencarian manual.	Permintaan analisa masih tersimpan pada Analysis Result Form (ARF) yang terpisah berdasarkan tanggal. Setiap terdapat pengantaran sampel ($\pm 10-15$ kali/hari), analis harus membuka ARF satu per satu, mencari parameter yang dibutuhkan, melakukan filtering, kemudian menyusun worklist secara manual. Aktivitas ini menghabiskan waktu sekitar 1 jam/hari dan berpotensi menyebabkan request terlewat.	NOK
Machine	Fasilitas kerja telah mendukung proses analisa.	Tidak ditemukan kendala pada fasilitas atau perangkat yang digunakan.	OK
Material	Informasi permintaan analisa tersedia dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan worklist.	Data permintaan analisa telah tersedia, namun penyusunannya masih mengikuti metode yang berlaku.	OK
Environment	Lingkungan kerja mendukung proses analisa.	Tidak terdapat faktor lingkungan yang secara langsung mempengaruhi proses penyusunan worklist.	OK

IV. ANALISA PENYEBAB

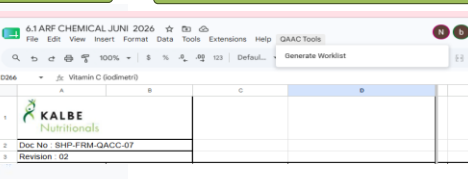


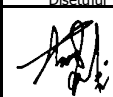
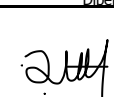
V. RENCANA PENANGGULANGAN & VI. PENANGGULANGAN

V. Rencana Penanggulangan

Root Cause	What Perbaikan	Why Alasan & Target	Why PIC	When Waktu	Where Lokasi	How Cara Aktivitas	How About The Risk
belum terdapat metode yang mengkonsolidasikan seluruh permintaan analisa menjadi satu daftar yang siap digunakan untuk penyusunan worklist.	Mengembangkan metode penyusunan worklist.	Mengurangi waktu pencarian data dan mempermudah penyusunan worklist.	Analysis Result Form (ARF).	Sebelum penyusunan worklist setiap hari.	Seluruh analis laboratorium.	Menggunakan format ARF yang terbagi dan membuat penyusunan worklist agar proses pencarian lebih mudah.	Rendah
	Mengembangkan fitur Generate Worklist pada USA.	Mengotomatiskan penyusunan worklist melalui sistem laboratorium terintegrasi.	Laboratory Integrated System (LISA).	Setelah roadmap pengembangan LISA tersedia.	IT & QA.	Mengembangkan fitur yang secara otomatis menghasilkan request analisa pada sistem LISA.	Tinggi
	Mengembangkan Automatic Generate Worklist berbasis Google Sheet.	Mengurangi waktu penyusunan worklist dan meminimalkan risiko request analisa terlewat.	Daftar Permintaan Analisa & Logbook Non Proksimat.	Sebelum proses analisa dimulai setiap hari.	QA Laboratory (aktual).	Mengonsolidasikan seluruh request analisa dari berbagai ARF menjadi Daftar Permintaan Analisa secara real-time, kemudian menggunakan fungsi Generate Worklist untuk memilih parameter non berkeselamatan dan bahaya.	Rendah

VI. Penanggulangan

Penyusunan Script dan Fungsi Generate Worklist	Testing dengan User
<pre> function generateWorklist() { const se = SpreadsheetApp.getScript().readData(); const source = se.getSheetByName('Daftar Permintaan'); const target = se.getSheetByName('Logbook Non Proksimat'); const sourceData = source.getDataRange().getValues(); const targetData = target.getDataRange().getValues(); const existingData = targetData.map(row => row[0]); const newRows = sourceData.filter(row => !existingData.includes(row[0])).map(row => { ...row, 'filter row on rowid': row[0], 'rowid': row[1], 'String(row[0].name)' + ' ' + String(row[2]) }); targetData.push(...newRows); target.saveData(); } </pre>	

Direvisi	Diperiksa	Ditandatangani
 (Andri Awaludin)	 M.R.C	 Aliefi M S

VII. EVALUASI HASIL (DAMPAK QCDSPME & RISK)

Aspek	Before	After	Impact
Quality	Penyusunan worklist masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi terdapat request analisa yang terlewat atau tercatat ganda.	Worklist dibuat secara otomatis berdasarkan seluruh permintaan analisa yang belum diproses.	Kelengkapan worklist meningkat dan risiko missed analysis request berkurang.
Cost	Analisis menghabiskan sekitar 3 jam/hari untuk menyusun worklist secara manual dengan biaya tenaga kerja sekitar Rp2.058.956/bulan.	Penyusunan worklist dilakukan secara otomatis sehingga waktu administrasi berkurang secara signifikan.	Potensi efisiensi biaya tenaga kerja sekitar Rp2.058.956/bulan atau Rp24.707.475/tahun.
Delivery	Worklist disusun 3 jam/hari	Worklist disusun 30 menit/hari	Lead time persiapan analisa berkurang.
Safety	Tidak terdapat dampak signifikan terhadap aspek keselamatan kerja.	Tidak terdapat perubahan terhadap aspek keselamatan kerja.	Tidak ada dampak.
Morale	Analisis melakukan pekerjaan administrasi yang berulang dan tidak memberikan nilai tambah.	Aktivitas administrasi berkurang sehingga analis dapat lebih fokus pada proses analisa.	Kepuasan kerja dan fokus terhadap aktivitas bernilai tambah meningkat.
Productivity	Sekitar 3 jam/hari digunakan untuk pencarian, filtering, dan penyusunan worklist secara manual.	Waktu tersebut dialihkan untuk aktivitas analisa yang memberikan nilai tambah.	Produktivitas analis meningkat dengan pengurangan aktivitas non-value added.
Environment	Tidak terdapat dampak lingkungan yang signifikan.	Tidak terdapat perubahan terhadap aspek lingkungan.	Tidak ada dampak.

Analisa Risiko

Potensi Risiko	Dampak	Mitigasi
Terdapat perubahan format atau struktur Analysis Result Form (ARF) sehingga fungsi Generate Worklist tidak dapat menarik data dengan benar.	Worklist tidak terbentuk secara lengkap atau terjadi kesalahan pengambilan data.	Melakukan change management serta pengujian fungsi setiap kali terdapat perubahan format ARF.
Parameter analisa baru belum dimasukkan ke dalam logika filtering Generate Worklist.	Request analisa tertentu tidak ikut masuk ke worklist.	Melakukan review berkala terhadap daftar parameter serta memperbarui logika filtering apabila terdapat parameter baru.
Pengguna tidak menjalankan fungsi Generate Worklist sebelum memulai analisa.	Worklist tidak diperbarui sehingga terdapat kemungkinan request terbaru belum masuk ke logbook.	Menetapkan Generate Worklist sebagai tahapan wajib pada awal shift dan memasukkannya ke dalam Work Instruction (WI) serta checklist harian analis.

VIII. STANDARISASI & TINDAK LANJUT

a. Standarisasi dan tindak lanjut

Melakukan revisi SHP-FRM-QACC-07 FORM LEMBAR KERJA PENGUJIAN NON - PROKSIMAT di Laboratorium CPO

